

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Yesica Hariyati^{1,*}, Arniwita¹, Mustika¹

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: *yesicahariyati@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 02-12-2025

Accepted: 15-12-2025

Published: 30-12-2025

Keywords:

LDR, ROA, Banking, BRI, Limited Liability Company

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2019–2023 period. The method used is a quantitative approach with a simple linear regression analysis based on quarterly financial report data. The results show that LDR has a positive and significant effect on ROA with a coefficient value of 0.037 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.482 indicates that 48.2% of the variation in ROA can be explained by the LDR variable, while the remainder is explained by other factors such as NPL and operational efficiency. This finding confirms that an optimal bank intermediation function contributes to increased profitability. This study recommends that BRI management maintain a balance between credit distribution and risk management to maintain healthy and sustainable financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana berdasarkan data laporan keuangan triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0,037 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa 48,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti NPL dan efisiensi operasional. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi intermediasi bank yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Rekomendasi penelitian ini ditujukan bagi manajemen BRI agar menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan manajemen risiko untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: LDR, ROA, Perbankan, BRI, Persero

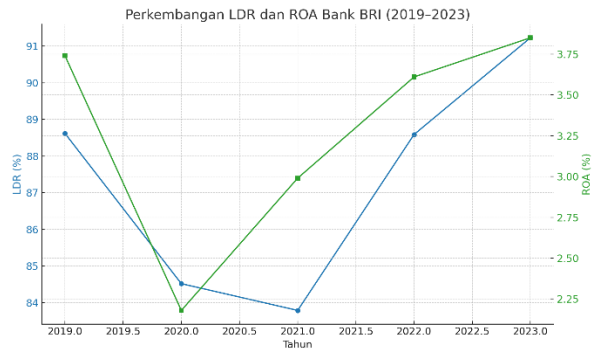
This is an open access article under the CC-BY-SA license 

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena memiliki peran penting dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat (Putera 2020). Dalam menjalankan fungsinya, bank harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan. Salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Fernos and Dona 2018). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit, namun jika terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Di sisi lain, *Return on Assets* (ROA) adalah indikator utama untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Ikhwal 2016).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM. Dengan jaringan yang luas dan segmentasi pasar yang unik, BRI menjadi barometer penting dalam mengukur kinerja

perbankan nasional, khususnya dalam hal penyaluran kredit. Berdasarkan laporan keuangan tahunan BRI, data LDR dan ROA dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan LDR dan ROA Bank BRI

Sumber: Laporan Keuangan BRI, Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1. Data tersebut menunjukkan adanya tren positif antara peningkatan LDR dengan peningkatan ROA, terutama pasca pandemi COVID-19. Namun, keterkaitan antara kedua rasio ini tidak serta merta menunjukkan hubungan kausal, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut secara empiris. Fenomena yang terjadi pada Bank BRI menunjukkan bahwa meskipun LDR meningkat, tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara proporsional. Pada tahun 2020 misalnya, saat pandemi menyebabkan perlambatan ekonomi, LDR menurun dan ROA juga menurun drastis, mencerminkan tekanan terhadap efisiensi operasional bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuvita 2021) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit (LDR), maka potensi bank untuk menghasilkan laba juga semakin besar, selama risiko kredit dapat dikendalikan. Penelitian ini menggunakan data panel dari beberapa bank umum dan membuktikan bahwa efisiensi dalam penggunaan dana pihak ketiga sangat berkontribusi terhadap kinerja profitabilitas bank.

Selanjutnya, studi oleh (Ningsih et al. 2024) yang meneliti bank BUMN periode 2015–2020, juga menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun dengan catatan bahwa pengaruh tersebut tergantung pada stabilitas makroekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengaruh LDR terhadap ROA menjadi lebih volatile. Penelitian ini menambahkan bahwa bank harus menyeimbangkan antara tingkat kredit yang disalurkan dan cadangan likuiditas agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar.

Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Siregar dan Lestari (2020) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional (Octaviani n.d.). Penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas penyaluran kredit belum tentu menghasilkan laba yang optimal karena tingginya *Non-Performing Loan* (NPL) yang menekan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen risiko kredit menjadi variabel moderasi penting dalam hubungan antara LDR dan ROA.

Dalam konteks yang lebih spesifik, Putri (2022) melakukan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 2016–2021 dan menemukan bahwa hubungan LDR terhadap ROA bersifat fluktuatif (Oktavia 2023). Dalam beberapa tahun, peningkatan LDR justru diikuti penurunan ROA akibat pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun LDR menjadi indikator utama likuiditas, namun kualitas kredit dan efisiensi operasional tetap menjadi kunci dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman mendalam mengenai bagaimana kinerja likuiditas melalui LDR memengaruhi profitabilitas bank, khususnya bagi manajemen, investor, dan pemangku

kepentingan lainnya. Dengan memahami hubungan ini, pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan lebih tepat. Dalam konteks regulasi, Bank Indonesia dan OJK memiliki ketentuan batasan LDR untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga relevan untuk mengetahui apakah peningkatan LDR di BRI tetap berada dalam batas aman dan memberikan dampak positif terhadap ROA.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen Bank BRI dalam merancang strategi optimalisasi penyaluran kredit tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas maupun profitabilitas. Penelitian ini juga berkontribusi secara akademik dalam memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara LDR dan ROA, terutama dalam konteks bank nasional yang memiliki orientasi pada sektor mikro dan UMKM seperti BRI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang relevan, baik dari sisi akademik maupun praktis.

Manajemen keuangan merupakan landasan utama dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, termasuk bank, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Mulyanti 2017). Menurut dividen (Utami and Darmayanti 2018), manajemen keuangan mencakup tiga keputusan utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Dalam konteks perbankan, keputusan investasi berkaitan erat dengan penyaluran dana melalui kredit, sedangkan keputusan pendanaan tercermin dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Hubungan antara LDR dan ROA dapat dipahami melalui teori ini, yaitu bagaimana manajemen mengelola rasio kredit terhadap dana yang dihimpun untuk menghasilkan laba maksimal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam manajemen keuangan digunakan sebagai ukuran efektivitas bank dalam memanfaatkan dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan (Hasbi et al. 2024). Semakin tinggi LDR, berarti semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit. Menurut teori manajemen keuangan, hal ini dapat meningkatkan laba jika kredit yang disalurkan berkualitas dan produktif. Namun, apabila LDR terlalu tinggi, bank bisa mengalami kesulitan likuiditas dan peningkatan risiko kredit macet, yang justru akan mengurangi efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan LDR harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian. LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset bank dalam menghasilkan laba bersih (Kurniasari 2017). Dalam manajemen keuangan, ROA mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia, baik berupa kredit, surat berharga, maupun aset produktif lainnya. Teori ini menekankan bahwa laba tidak hanya diukur dari volume kredit yang disalurkan, tetapi dari seberapa baik aset tersebut dikelola dan memberikan kontribusi terhadap keuntungan bersih perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa keputusan investasi dan operasional telah dilakukan secara tepat. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam kerangka teori manajemen keuangan, LDR dan ROA saling terkait sebagai indikator kinerja bank. LDR merefleksikan keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana untuk investasi kredit, sedangkan ROA menunjukkan hasil akhir dari keputusan tersebut dalam bentuk pengembalian atas total asset (Gunawan and Sugara 2024). Teori ini menekankan pentingnya strategi keuangan yang

seimbang bank harus dapat menyalurkan dana secara optimal (melalui LDR) dan pada saat yang sama mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba (melalui ROA). Dengan demikian, pengaruh LDR terhadap ROA bukan sekadar hubungan statistik, tetapi mencerminkan kualitas manajemen keuangan yang diterapkan oleh bank.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis data (Afif et al. 2023). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji ulang (Waruwu et al. 2025). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, dengan alat analisis berupa regresi linier sederhana. Hasil analisis akan menunjukkan seberapa besar dan signifikan pengaruh LDR terhadap ROA. Data yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk data kuartal dari tahun 2019-2023.

2.1 Regresi Sederhana

Model regresi sederhana adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) (Nurhaswinda et al. 2025). Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependennya adalah *Return on Assets* (ROA). Model ini digunakan untuk mengetahui apakah dan sejauh mana perubahan pada LDR dapat memengaruhi ROA. Persamaan umum model regresi sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan: Y = ROA, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, X = LDR, ε = error.

2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model (Whenjaya and Susanto 2024). Dengan kata lain, R^2 mengukur tingkat kecocokan (goodness of fit) model regresi. Nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%):

1. Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen sama sekali tidak menjelaskan variasi dalam variabel dependen.
2. Jika $R^2 = 1$, berarti seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan sempurna oleh variabel independen dalam model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.780	1	2.780	53.510	0.000
Residual	2.984	18	0.166		
Total	5.764	19			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1., Sig. = 0.000: jauh lebih kecil dari 0,05, artinya model regresi signifikan. LDR secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,694	0,482	0,461	0,22781

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2., menunjukkan bahwa 48,2% variasi perubahan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan kata lain, hampir setengah dari naik-turunnya ROA dalam periode tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi LDR. Sementara itu, sisanya sebesar 51,8% dijelaskan oleh variabel lain.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam LDR akan meningkatkan ROA sebesar 0,037%, mengindikasikan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, semakin besar pula laba yang dihasilkan terhadap total aset. Hal ini sejalan dengan prinsip intermediasi perbankan, di mana efektivitas penyaluran kredit menjadi kunci utama peningkatan profitabilitas.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa 48,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh LDR, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti efisiensi operasional (BOPO), tingkat kredit bermasalah (NPL), serta kondisi makroekonomi. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Husna dan Satria (2019) serta Putri (2022) yang menemukan bahwa LDR merupakan indikator penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya dalam jangka menengah dan panjang. Namun, rasio LDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas dan kredit macet, sehingga harus dikelola secara hati-hati.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar manajemen BRI terus mengoptimalkan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit yang produktif dan selektif, tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Pengawasan terhadap kualitas kredit harus diperketat agar peningkatan LDR tidak berujung pada peningkatan NPL. Selain itu, untuk memperkuat profitabilitas, bank juga disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan diversifikasi produk. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain dalam model agar dapat menangkap pengaruh yang lebih komprehensif terhadap ROA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap data laporan keuangan kuartalan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023, diperoleh bukti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Artinya, efisiensi dalam menyalurkan dana kepada debitur berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,482 mengindikasikan bahwa LDR mampu menjelaskan sekitar 48,2% variasi ROA selama periode pengamatan. Sisanya, sebesar 51,8%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti *Non-Performing Loan* (NPL), efisiensi operasional (BOPO), kondisi ekonomi makro, serta strategi manajerial internal perusahaan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidimensional dalam menganalisis kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa fungsi intermediasi perbankan yang berjalan secara optimal akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, peningkatan LDR harus diikuti dengan manajemen risiko kredit yang baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap stabilitas keuangan bank. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BRI dalam mengambil kebijakan

strategis yang berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas, serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian dengan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zihnil et al. 2023. “Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(3):682–93.
- Fernos, Jhon, and Elva Dona. 2018. “Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.” *Jurnal Pundi* 2(2).
- Gunawan, Daniel Vincent, and Kathryn Sugara. 2024. “Rasio Keuangan Dan Variasi Harga Saham: Bukti Empiris Dari Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Accounting and Digital Finance* 4(3):207–21.
- Hasbi, Hariandy et al. 2024. “Efektivitas Net Interest Margin Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 9(1):82–89.
- Ikhwal, N. 2016. “Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia.” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan*
- Kurniasari, R. 2017. “Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.” *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Mulyanti, Dety. 2017. “Manajemen Keuangan Perusahaan.” *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 8(2):62–71.
- Ningsih, Putu Tirta Sari et al. 2024. “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return on Asset (ROA).” *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 5(1):58–74.
- Nurhaswinda, Nurhaswinda et al. 2025. “Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya.” *Jurnal Cahaya Nusantara* 1(2):69–78.
- Octaviani, Farabia Ruwanda Ayu. n.d. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2021–2023.”
- Oktavia, Putri Intan. 2023. “Determinan: Kinerja Perusahaan Di Bank Indonesia (Studi Pada Bank Umum yang Listed Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2022).”
- Putera, Andika Persada. 2020. “Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan.” *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune* 3(1):457294.
- Utami, Asri Pawestri Setyo, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2018. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages.”
- Waruwu, Marinu et al. 2025. “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):917–32.
- Whenjaya, Calvin, and Hadi Susanto. 2024. “Model Prediksi Harga Mobil Bekas Menggunakan Regresi Linear Berganda Berdasarkan Fitur Kendaraan.” *Journal of Digital Ecosystem for Natural Sustainability* 4(2):95–99.
- Yuvita, Wilfrida Nurma. 2021. “Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Bank BUMN Dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013-2019.”